

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERAN GENDER
SISWA KELAS VIII MTSN 3 MEDAN
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat
mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program
Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

OZY KESUMA WARDHANA

NPM : 1402080135



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 21 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ozy Kesuma Wardhana
NPM : 1402080135
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII MTsN 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hasanuddin, MA
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1.

3.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ozy Kesuma Wardhana
N.P.M : 1402080135
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII MTsN 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ozy Kesuma Wardhana
N.P.M : 1402080135
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII MTsN 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Agustus 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ozy Kesuma Wardhana

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

OZY KESUMA WARDHANA : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII MTSN3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas VIII MTSN 3 Medan. Sedangkan tujuannya adalah untuk menyeimbangkan Peran Gender melalui layanan bimbingan kelompok siswa MTSN 3 Medan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (*action research*). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 7 kelas yang berjumlah 294 siswa. Untuk menentukan objek dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi guru BK yaitu sebanyak 8 orang siswa. Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan siswa yang bersangkutan dan Guru BK yang memberikan informasi tentang objek penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas VIII MTSN3 Medan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku para siswa.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Peningkatan, Pemahaman peran Gender.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa MTSN 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **Purwadi** dan ibunda tercinta **Sukma Sari** yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur MM. Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs.Zaharuddin Nur MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Bapak Drs.H.HamidiNasution,M.Psi Selaku Kepala Sekolah MTSN 3 Medanyang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Ibu Nursyaidah S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 3

Medan yang membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Staf pengajar sekolah MTs N 3 Medan

11. Untuk Sahabat seperjuangan saya di PMB, BEM

FKIP, HMJ, terkhususnya kepada Rio Wiranata Pios, Ilham Groak Nasution, Nusa

Kisjayanto, Ferdiansyah, Mahdy Putra, Abangda Rahmad Parlindungan Rangkuti,

Abangda Kurniawan Siregar, Abangda Rahmat Sahri, Abangda Nanda Pratama,

Abangda Andry Saragih, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya

yang telah memberikan pembelajaran yang paling berharga.

Terimakasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan September 2019

Penulis

OZY KESUMA WARDHANA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	7
2. Pemahaman Peran Gender.....	20
B. Kerangka Konseptual	30

BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek penelitian.....	33
C. Instrumen Pengumpulan Data	34
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
D. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Sekolah	40
1. Identitas Sekolah	40
2. Visi dan Misi Sekolah	41
3. Kondisi Dalam Sekolah	43
4. Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	44
5. Beasiswa Berprestasi.....	45
6. Guru guru yang Berkompeten.....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Penetapan Kelas dan Waktu Penelitian.....	50
2. Pelaksanaan Penelitian	50
3. Pelaksanaan Layanan	51

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
D. Keterbatasan Peneliti.....	61
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	32
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	33
Tabel 3.3 Objek Penelitian	34
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	35
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan sekolah	36
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah	37
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas	37
Tabel 4.1 Data Guru di Sekolah MTS Negeri 3 Medan.....	46
Tabel 4.2 Data Guru Bimbingan dan Konseling.....	48
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Medan	49
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Bimbingan Kelompok MTS Negeri 3 Medan	50
Tabel 4.5 Topik Bimbingan Kelompok	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Maka dengan sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikan mereka anggota masyarakat yang berguna. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan layanan dari seorang guru yaitu guru bimbingan dan konseling dalam usaha memberikan bantuan terhadap siswa-siswi yang memiliki masalah dalam berperilaku agar kualitas pendidikan seluruh siswa tinggi.

Bimbingan konseling disekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Harapan besar ditumpukan pada para penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di sekolah (konselor). Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu system. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya.

Dengan adanya bimbingan konseling siswa dapat mengatasi masa remaja. Untuk mewujudkan hal tersebut, siswa dapat diberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah pada masa remaja.

Memahami arti remaja sangat penting karena masa remaja adalah masa depan setiap masyarakat. Menurut Santrock, (2003:26) “Masa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional”. Santrock juga menjelaskan bahwa “Remaja mulai berfikir mengenai keinginan mereka sendiri, berpikir mengenai ciri-ciri ideal bagi mereka sendiri dan orang lain membandingkan diri mereka dengan orang lain membandingkan diri mereka dengan orang lain, serta mau berfikir tentang bagaimana memecahkan masalah dan menguji pemecahan masalah secara sistematis, proses sosial emosional yang terbentuk meliputi: perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain, dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam dari konteks sosial dalam perkembangan, membantah orang tua, serangan agresif pada teman sebaya, perkembangan sikap asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu, serta orientasi peran gender dalam masyarakat merefleksikan peran proses sosial-emosional dalam perkembangan remaja” (Santrock, 2003:24).

Maka, dalam persiapan memasuki masa dewasa ini, remaja dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang berorientasi pada tugas kehidupan masa dewasa yaitu mencapai kemandirian, emosional, memilih dan mempersiapkan karier, mengembangkan kemampuan dalam peran gender (*Gender Role*) yaitu mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan, menghargai peranan diri dan

orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari, berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran, termasuk berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis. Yang dimana aspek perkembangan remaja adalah sangat penting untuk identitas remaja dan hubungan sosial mereka.

Dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan praindustri, kecenderungan memang lebih besar bahwa anak laki-laki cenderung akan menumbuhkan sifat maskulinnya, sedangkan anak perempuan cenderung menjadi feminim.

Menurut Zoer'aini Djamal Irwan (2009:46), "Gender adalah perbedaan konsep tentang kepatutan bagi perempuan dan laki-laki dalam segala hal yang lebih banyak dipengaruhi oleh adat, tradisi, dan lingkungan tempat mereka tinggal".

Berkaitan dengan berbagai peran-peran gender diatas, persepsi tentang pemahaman diri remaja menjadi sangat penting. Remaja perlu memiliki pemahaman yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, sebagai dasar bagi setiap tindakan dan keputusan berkenaan dengan tugas-tugas perkembangannya. Dan pemahaman individu tentang peran gender (*Gender Role*) sangat mempengaruhi individu tersebut. Oleh karena itu, Perubahan individu diharapkan dapat berpengaruh pada *gender role* di masyarakat, keluarga dan sistem yang lain, yaitu agar remaja mampu memahami peran gender dengan tujuan mengeksplorasi berbagai dampak dari peran gender yang ada dalam kehidupan sehari-harinya dan tidak memihak pada salah satu peran gender.

Masih banyak siswa yang kurang sadar dalam memainkan peran gendernya. Terutama di sekolah MTSN 3 Medan, Mereka masih berpenampilan yang tidak sesuai dengan gendernya sendiri dan masih banyak yang mengikuti ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan gendernya.

Kenyataan yang saya amati ada sebagian siswa yang berkenaan dengan peran gender yang ada disekolah tersebut yaitu: Seorang laki-laki yang berperilaku seperti seorang perempuan misalnya, anak laki-laki tutur kata seperti anak perempuan, tutur sapa, lebih bersosialisasi dengan bnyak anak perempuan dan gerak-gerik seperti perempuan. Sedangkan anak perempuan berperilaku seperti anak laki-laki misalnya, tomboy, bersosialisasi atau berteman dengan anak laki-laki, berperilaku kasar terhadap teman.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba membuat satuan bimbingan dalam bentuk pemberian bimbingan kelompok yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok tentang pemahaman peran gender. Layanan bimbingan kelompok ini sangat dibutuhkan bagi siswa MTSN 3 Medan untuk mengetahui tentang pemahaman peran gender. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII MTSN 3 Medan Tahun ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat di indentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang kurang mampu memainkan peran gender
2. Beberapa siswa kurang memahami arti peran gender

3. Masih banyak siswa yang belum melaksanakan peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan
4. Masih ada siswa yang tidak mampu mengembangkan kemampuan dalam peran gender
5. Kurangnya pemberian layanan bimbingan kelompok dari guru bimbingan konseling mengenai pemahaman peran gender

C. Batasan Masalah

Sehubungan ada berbagai masalah yang timbul maka perlu dibatasi dengan maksud untuk menghindari salah tafsir dan untuk memperjelas permasalahan agar pengkajiannya lebih mengena pada sasaran yang hendak dituju dengan membatasi masalah-masalah yang ada yaitu Layanan Bimbingan Kelompok dan Pemahaman Peran Gender siswa kelas VIII MTSN 3 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan indentifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas VIII MTSN 3 Medan Tahun ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang peran

gender melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII MTSN 3 Medan Tahun ajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara memaksimalkan pemahaman peran gender melalui pemberian layanan bimbingan kelompok
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya layanan bimbingan kelompok dalam Bimbingan dan Konseling
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di layanan bimbingan kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa yang sedang mengalami masalah pada masa remaja. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri, yakni : bakat, minat, dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Menurut Achmad Juntika (2005:17) “Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).”

Menurut Sukardi (2002:48):

“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk

mengambil keputusan. Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu atau sejumlah siswa maupun mahasiswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk mengembangkan potensi diri, yakni : bakat, minat, dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam rangka pencapaian tujuan layanan bimbingan kelompok, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anggota kelompok dan mampu bersosialisasi yang baik.

Menurut Halena (2005:73):
“tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok”.

Menurut Prayitno (2004:2-3), Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu : Ada tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota

kelompok. Melalui layanan Bimbingan Kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana Bimbingan Kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan”.

Sedangkan menurut Mungin Eddy Wibowo (2005:17) :

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberi informasi dan data untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

c. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari

bimbingan kelompok. Menurut Tatiek Romlah (2001: 41) ada unsur-unsur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu: 1) dinamika kelompok, 2) pemimpin kelompok, 3) anggota kelompok.

1) Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah (2009:63) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

b) Kekuatan di dalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

c) Kohesi kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.

2) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Menurut Tatiek Romlah (2001: 41) pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan dorongan emosional (*emotional stimulation*): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi.
- b) Mempedulikan (*caring*): memberi dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian.
- c) Memberikan pengertian (*meaning attribution*): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan.
- d) Fungsi eksekutif (*executive function*): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saransaran.

3) Anggota kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok di dasarkan atas peranan dari anggota kelompok.

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu *Pertama*, dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, *Kedua*, pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok dan yang terakhir adalah anggota kelompok unsur yang penting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok.

Tanpa anggota kelompok tidak akan mungkin dapat berjalan sebuah layanan bimbingan kelompok. Ketiga unsur tersebut harus ada dan berjalan secara

harmonis, untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok secara optimal.

d. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Menurut Sukardi (2000: 48) Materi layanan bimbingan konseling tersebut meliputi:

- 1) Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
- 3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya
- 4) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang)
- 5) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya
- 6) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS, UMPTN)
- 7) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif

- 8) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan
- 9) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.
- 10) Materi dalam bidang-bidang bimbingan materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier

e. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Achmad Juntika (2006: 23) “Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7- 12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang)”.

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu *kelompok tetap* (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu cawu) dan *kelompok tidak tetap* atau *insidental* (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru Pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang

menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap Guru Pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi.

Sedang untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan pula. Guru pembimbing perlu memberikan kesempatan pula kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri.

Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, Guru Pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.

f. Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 14) Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Asas kerahasiaan*; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain

- 2) *Asas keterbukaan*; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) *Asas kesukarelaan*;Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpamalu atau dipaksa oleh teman lain atu pemimpin kelompok
- 4) *Asas kenormatifan*;Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku

g. Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009: 64) Di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu : a) tahap pembentukan, b) tahap peralihan, c) tahap inti, d) tahap pengakhiran.

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.

b) Tahap Peralihan.

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa susana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c) Tahap inti.

Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

d) Tahap pengakhiran.

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok

Menurut Achmad Juntika (2005:18) Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah-langkah layanan bimbingan kelompok sebagai berikut: a. langkah awal, b. perencanaan kegiatan, c. pelaksanaan kegiatan, d. evaluasi kegiatan, e. analisis dan tindak lanjut.

a. Langkah awal

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta Waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya di laksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya) ; persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi

2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

a) Tahap pertama: Pembentukan

Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan:

- Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok
- Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- Teknik khusus
- Permainan penghangatan/ pengakraban

b) Tahap kedua: Peralihan

Meliputi kegiatan:

- Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- Membahas suasana yang terjadi
- Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,
- Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan

c) Tahap ketiga: Kegiatan

Meliputi kegiatan:

- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
- Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
- Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
- Kegiatan selingan

d. Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok di fokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan mereka

berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik secara esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana.

Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta.

e. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok.

Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

h. Pemahaman Peran Gender

a. Pengertian Pemahaman

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2011:998):

“paham berarti mengerti dengan tepat. Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang di artikan sebagai penyerapan suatu materi yang di pelajari. Pemahaman dapat juga di artikan menguasai sesuatu dengan pikiran, serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi, hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar”.

Pemahaman individu oleh aiken dalam Susilo Raharjo & Gudnanto (1997:454):

“Appraising the presence or magnitude of one or more personal characteristic. Assessing human behavior and mental processes includes such procedures as observations, interviews, rating scale, checklist, inventories, projective techniques, and tests”. Dari rumusan tersebut bisa diidentifikasi bahwa “pemahaman individu adalah suatu cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi dan/atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu. Cara yang digunakan meliputi observasi, interview, skala penilaian, daftar cek, inventori, teknik projektif, dan beberapa jenis tes”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pemahaman berarti maklum, mengerti, memahami sesuatu melalui aktivitas yang dimiliki individu dalam usaha menerima, memahami kehidupan ini secara menyeluruh dan pemahaman merupakan wujud dari hasil belajar tentang suatu hal, dan wujud tersebut tampak pada adanya kemampuan memproduksi kembali dalam aktivitas kognisi melalui bahasa atau kata, dan kalimat sendiri. Perlu juga di tegaskan bahwa pemahaman bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan pemahaman bersifat kreatif.

b. Pengertian Gender

Gender menyangkut masalah sifat yang diberikan dan terwaris secara kultural, tidak bersifat universal, bervariasi bergantung pada tingkat toleransi dan penerimaan antara berbagai tingkat, tatanan, dan lokasi masyarakat terhadap perubahan dalam kesadaran gender.

Menurut Zoer'aini Djamal Irwan (2009:46), "Gender adalah perbedaan konsep tentang kepatutan bagi perempuan dan laki-laki dalam segala hal yang lebih banyak dipengaruhi oleh adat, tradisi, dan lingkungan tempat mereka tinggal".

Menurut Carole Wade & Carole Tavris (2007: 258) "Gender adalah dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dipelajari".

Menurut Sandra Bem (dalam Santrock, 2003:381):

"Gender merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh peran gender. Peran gender merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin individu, termasuk peran, tingkah laku, kecenderungan, dan atribut lain yang mendefinisikan arti menjadi seseorang laki-laki atau perempuan dalam kebudayaan yang ada".

Menurut Kantor Menneq PP, BKKBN, UNFPA (2001:132), "Gender adalah perbedaan peran, fungsi, tanggung jawab, antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk, dan dikonstruksi oleh masyarakat dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman akibat konstruksi social".

Menurut Kompas (3 September 1995): "Gender merupakan rekayasa sosial, tidak bersifat universal dan memiliki identitas yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, agama,

etnik, adat istiadat, golongan, juga faktor sejarah, waktu dan tempat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gender adalah mengerti dengan benar tentang suatu peran yang dilakoni oleh laki-laki maupun perempuan didalam masyarakat tempat mereka berada. Dengan pemahaman, seseorang dapat lebih mengerti akan peran gender itu sendiri setelah mereka mengetahui bagaimana sebenarnya peran gender itu terimplikasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Seseorang akan di sebut berjenis kelamin laki-laki jika ia memiliki penis, jakun, kumis, janggut, dan memproduksi sperma. Dan seseorang berjenis kelamin perempuan jika ia memiliki vagina dan rahim sebagai alat produksi, memiliki alat untuk menyusui (payudara) dan mengalami kehamilan dan proses melahirkan. Ciri-ciri secara biologis ini sama di semua tempat, di semua budaya dari waktu ke waktu dan tidak dapat dipertukarkan satu sama lain. Jenis kelamin yang diberikan oleh tuhan dan sudah dimiliki seseorang ketika ia dilahirkan sehingga menjadi kodrat manusia.

c. Pengertian Peran Gender

Berbeda dengan anggapan awam, peran gender ini tidak hanya ditentukan oleh jenis kelamin orang yang bersangkutan, tetapi juga oleh lingkungan dan faktor-faktor lainnya.

Menurut Santrock (1995:280) “peran gender (*gender role*) adalah seperangkat harapan yang menggambarkan bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berfikir, bertindak, dan merasa”.

Menurut Sarlito (2000:103), “Peran gender adalah bagian dari peran social pula. Sama halnya dengan anak yang harus mempelajari perannya sebagai anak terhadap orang tua atau sebagai murid terhadap guru, maka ia pun harus mempelajari perannya sebagai anak dari jenis kelamin tertentu terhadap jenis kelamin lawannya”.

Menurut Alice Eagly dan Maureen Crowley (dalam Santrock 2003: 375) “Peran gender perempuan membantu perkembangan perilaku menolong yang berupa mengasuh dan merawat, peran gender laki-laki menyatakan perilaku menolong sebagai tindakan yang kesatria”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa peran gender merupakan suatu sifat laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat baik secara kultural maupun sistematis. Misalnya perempuan secara kultural dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sedangkan laki-laki dikenal kuat, rasional jantan atau perkasa. Perempuan juga sering mendapat stigma-stigma atau label-label yang merugikan kaum perempuan dari masyarakat, misalnya: emosional, tukang ngerumpi, tidak rasional, cerewet, pesolek, genit, penakut, sehingga beberapa pekerjaan atau posisi penting tidak di berikan kepada perempuan karena takut gagal. Sementara itu, sesungguhnya keadaan seperti di atas biasanya terjadi sebagai akibat dari ketidakadilan yang ditanggung oleh perempuan.

Dengan mengetahui pengertian permasalahan dari peran gender yang telah di paparkan di atas, maka yang dimaksud dengan pemahaman peran gender adalah proses pembentukan yang diajarkan secara turun-temurun oleh orang tua,

masyarakat, bahkan lembaga pendidikan yang ada dengan sengaja atau tanpa sengaja tentang peran gender memberikan peran (perilaku) yang membuat manusia berpikir bahwa memang demikianlah adanya peran-peran yang harus di jalankan. Bahkan, manusia menganggapnya sebagai kodrat.

d. Analisis Gender

Menurut Zoer'aini Djamal Irwan (2009:45), “analisi gender pada dasarnya memberi makna, konsepsi, asumsi, ideologi, dan praktik hubungan baru antara kaum perempuan dan laki-laki serta implikasinya terhadap aspek-aspek kehidupan lainnya yang lebih luas. Gender menyangkut masalah sifat yang diberikan dan terwaris secara kultural”.

1. Keadilan gender adalah proses untuk menjadi adil terhadap perempuan dan laki-laki. Agar proses menjadi adil terhadap perempuan dan laki-laki terwujud, diperlukan langkah-langkah untuk menghentikan hal-hal yang secara social dan menurut sejarah menghambat perempuan dan laki-laki untuk bias berperan dan menikmati hasilnya.
2. Kesetaraan gender adalah berarti perempuan dan laki-laki menikmati status yang sama dan memiliki kondisi yang sama untuk merealisasi hak-hak sebagai manusia dan kemampuan untuk menyumbang dan berperan dalam pembangunan baik politik, ekonomi, social budaya, lingkungan, kesehatan, dan lainnya.

e. Teori-Teori Sosiologi tentang Gender : 1960- KINI

Para sosiologi sejak 1960 telah merespon tantangan pertanyaan dasar feminisme ini dengan empat cara : pertama, dengan memasukan jawaban pertanyaan tersebut ke bidang sosiologi, sebuah upaya masih berjalan; kedua, dengan mencoba mengorientasikan kembali teori-teori sosiologi kepada pertanyaan ini, sebuah proyek terutama pada pertengahan 1970 sampai 1990, meski masih ada beberapa input yang akan dimasukan; ketiga, dengan menghubungkan teori-teori feminisme yang berbeda-beda, pola yang masih tampak jelas; dan keempat, mobilisasi kontemporer untuk menyusun sistem teori sosiologi feminis yang koheren.

Menurut George Ritzer (2014: 380) teori sosiologi tentang gender: 1. Teori Gender Makro-Sosial, 2. Teori Mikro-Sosial Modern tentang Gender.

1. Teori Gender Maro-Sosial

Para teoritisi ini menggunakan proses analisis yang sama dalam menempatkan perbedaan jenis kelamin dalam analisis teoritisi umum mereka terhadap fenomena sosial berskala luas. Pertama, mereka mengidentifikasi fenomena itu sebagai sistem antar hubungan dan struktur interaksi yang dipahami sebagai “keteraturan pola dalam perilaku individual” (Chafetz, 1984:23). Teoritisi fungsional dan teoritisi konflik analitik memusatkan perhatian pada Negara-bangsa atau, kadang-kadang khususnya dalam teori konflik analitik pada pengelompokan kultural pramodern; teori sistem dunia membicarakan kapitalisme global sebagai sebuah sistem transisi dimana Negara-bangsa adalah struktur yang

penting. Kedua, teoritis ini memusatkan perhatian pada keadaan wanita di dalam sistem yang telah digambarkan itu. Ketiga, teori itu akhirnya tiba pada kesimpulan yang sama: tempat wanita-dalam pengertian bahwa itu adalah lokasi yang dilihat dalam semua kultural sebagai “wilayah” khusus untuk perempuan adalah dirumah tangga (keluarga). Masing-masing tiga kelompok teoritis itu mencoba menerangkan stratifikasi gender yang dipandang hampir secara universal merugikan wanita dilihat dari sudut kesejajaran struktur segitiga: rumah tangga/keluarga, ekonomi serta kebutuhan dan proses sistem sosial.

2. Teori Mikro-Sosial Modern tentang Gender

Pakar teori sosiologi mikro kurang memperhatikan kerugian sosial wanita ketika membahas masyarakat sebagai manusia yang berinteraksi. Pertanyaan yang mereka ajukan adalah mengapa gender muncul dalam interaksi dan mengapa interaksi menghasilkan perbedaan gender. Dua teori sosiologi mikro utama gender adalah interaksionisme simbolik.

Teori interaksionisme simbolik tentang gender dimulai dengan proposisi yang penting bagi setiap analisis teoretisnya: “Identitas gender, seperti identitas social lainnya, muncul dari interaksi dan termasuk dalam diri individu dan dipertegas melalui berbagai situasi interaksi.” Interaksionisme simbolik membalikan anggapan freud yang menyatakan pengenalan diri dengan jenis kelamin orang tua yang sama adalah unsur kunci dalam pengembangan identitas gender. Analisis pakar interaksionisme simbolik

menunjukkan bahwa individu terlibat dalam diri berdasarkan gender dalam berbagai situasi; individu mempunyai gagasan tentang apa makna menjadi lelaki atau wanita. Individu membawa pemahaman menurut jenis kelamin ke dalam situasi dan mencoba bertindak sesuai dengan pengertian yang telah dihayati ini, yang mungkin berubah melalui interaksi dari situasi ke situasi, tapi merupakan gudang komponen jenis kelamin perilaku individu.

Etnometodologi mempertanyakan stabilitas identitas menurut gender dan memperhatikan “bagaimana gender diperankan”. Pakar etnometodologi membuat perbedaan penting teoritis antara jenis kelamin (pengenalan biologis sebagai laki-laki atau wanita), kategori jenis kelamin (pengenalan social sebagai laki-laki atau wanita) dan gender (perilaku yang memenuhi harapan social untuk laki-laki atau wanita). Gender tidak melekat dalam diri seseorang, tetapi dicapai melalui interaksi dalam situasi tertentu. Karena kategori jenis kelamin adalah kualitas individu yang secara potensial selalu ada, maka prestasi gender adalah kualitas yang secara potensial selalu ada dalam situasi social.

Baik interaksionisme simbolik maupun etnometodologi menghargai dan menerima lingkungan institusional konsepsi normatif tentang jenis kelamin.

f. Budaya yang Berpengaruh terhadap Gender

Kondisi yang diciptakan atau direayasa oleh norma (adat-istiadat) yang membedakan peran dan fungsi laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan

kemampuan. Menurut Yeni, W. dkk. (2011: 137) Adapun beberapa contoh budaya yang berpengaruh pada gender misalnya:

1. Masyarakat di Indonesia khususnya di Jawa menganut budaya patriaki, dimana seorang kepala keluarga adalah laki-laki sehingga laki-laki di cap sebagai orang yang berkuasa di keluarga.
2. Di Jawa ada pepatah bahwa perempuan di dalam rumah tangga sebagai kasur, sumur, dan dapur. Sehingga perempuan di dalam keluarga hanyalah melayani suami, kedudukannya lebih rendah dari laki-laki.
3. Perlakuan orang tua kepada anaknya sejak bayi dibedakan antara laki-laki dan perempuan dengan memberikan perlengkapan bayi warna biru untuk laki-laki dan perlengkapan bayi warna pink untuk perempuan.
4. Pengaruh pengasuhan. Ibu banyak mengurus hal yang berkaitan fisik anak sedangkan ayah cenderung pada interaksi yang bersifat permainan dan diberi tanggung jawab untuk menjamin bahwa anak laki-laki dan perempuan menyesuaikan dengan budaya yang ada.
5. Pengaruh teman sebaya. Anak-anak yang melakukan kegiatan-kegiatan dengan teman sebaya lebih cenderung dihargai oleh sesama jenis teman mereka.
6. Pengaruh sekolah dan guru. Banyak buku-buku di sekolah yang bias gender. Guru membedakan antara anak laki-laki dan perempuan.
7. Pengaruh media. Pesan-pesan di media tentang apa yang dilakukan laki-laki dan perempuan yang bias gender.

8. Pengaruh kognitif. Teori perkembangan kognitif. Penentuan gender pada anak-anak terjadi setelah mereka mengembangkan suatu konsep tentang gender.

g. Deskriminasi Gender

Menurut Yeni, W. dkk. (2011: 135) Bentuk-bentuk deskriminasi gender adalah: 1) marjinalisasi, 2) sub ordinasi, 3) pandangan stereotipe, 4) kekerasan, dan 5) beban kerja.

- 1) Marjinalisasi adalah proses peminggiran atau penyisihan yang mengakibatkan perempuan dalam keterpurukan. Berbagai pekerjaan membutuhkan keterampilan laki-laki yang banyak memakai tenaga sehingga perempuan tersisihkan.
- 2) Sub ordinasi adalah kedudukan salah satu jenis kelamin dianggap lebih penting dari pada jenis kelamin sebaliknya
- 3) Pandangan stereotipe adalah penandaan atau cap yang sering bermakna negative.
- 4) Kekerasan adalah urusan rumah tangga karena suami memperketat istri dalam urusan ekonomi keluarga.
- 5) Beban kerja yang dilakukan oleh jenis kelamin tertentu lebih banyak. Bagi perempuan di rumah mempunyai beban kerja lebih besar dari pada laki-laki, 90% pekerjaan domestic/rumah tangga dilakukan oleh perempuan.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

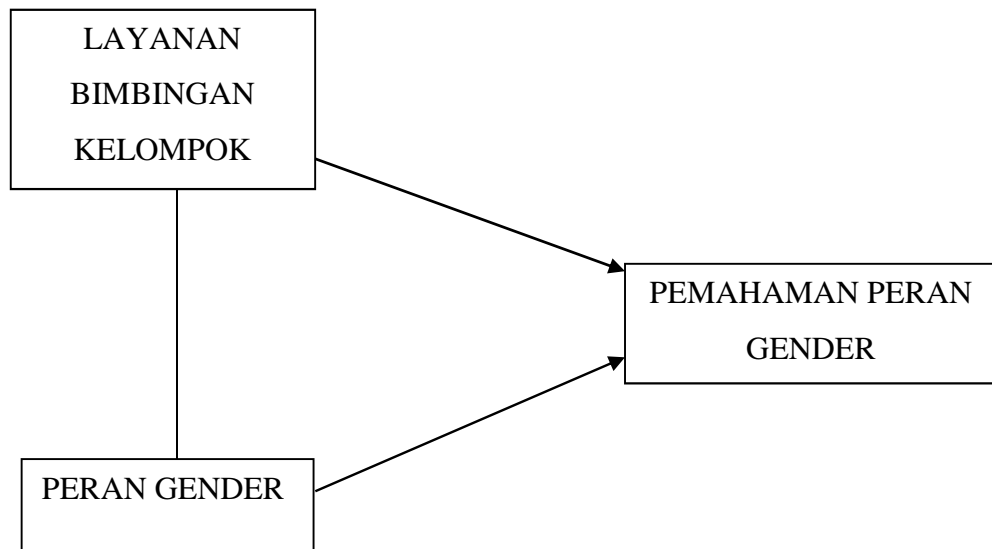
Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah: bimbingan kelompok dan pemahaman peran gender.

Dari beberapa teori yang ada tentang bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan masalah dengan menggunakan angket dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan dengan keadaan yang dihadapi sekelompok siswa.

Pemahaman berarti maklum, mengerti, memahami sesuatu melalui aktivitas yang dimiliki individu dalam usaha menerima, memahami kehidupan ini secara menyeluruh dan pemahaman merupakan wujud dari hasil belajar tentang suatu hal, dan wujud tersebut tampak pada adanya kemampuan memproduksi kembali dalam aktivitas kognisi melalui bahasa atau kata, dan kalimat sendiri.

Peran gender merupakan suatu sifat laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat baik secara kultural maupun sistematis. Misalnya perempuan secara kultural dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sedangkan laki-laki dikenal kuat, rasional jantan atau perkasa. Perempuan juga sering mendapat stigma-stigma atau label-label yang merugikan kaum perempuan dari masyarakat, misalnya: emosional, tukang ngerumpi, tidak rasional, cerewet, pesolek, genit, penakut, sehingga beberapa pekerjaan atau posisi penting tidak diberikan kepada perempuan karena takut gagal. Sementara itu, sesungguhnya

keadaan seperti di atas biasanya terjadi sebagai akibat dari ketidakadilan yang ditanggung oleh perempuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Medan yang berlokasi di Jalan. Melati XIII, Helvetia Tengah, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20124.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2017/2018 yang tepatnya dimulai dari bulan Desember 2017 sampai bulan Agustus 2018. Untuk lebih jelasnya rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																											
		Desember				Januari				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan Judul			■	■																								
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal												■	■															
4	Seminar Proposal																										■		
5	Bimbingan Skripsi																										■	■	
6	Sidang Meja Hijau																											■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi mereka, yakni: kepala sekolah, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling.

Subjek dalam kualitatif sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek peneliti yang menjadi sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 172) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua element yang ada dalam wilayah peneliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII- ¹	43 orang
2.	VIII- ²	41 orang
3.	VIII- ³	43 orang
4.	VIII- ⁴	42 orang
5.	VIII- ⁵	43 orang
6.	VIII- ⁶	41 orang
7.	VIII- ⁷	41 orang
	Jumlah Subjek	294 orang

2. Objek Penelitian

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena dan kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus para siswa yang bermasalah dalam mengembangkan kemampuan berdiskusinya berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 8 orang siswa dari kelas VIII MTs Negeri 3 Medan untuk menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 3.3
Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Jumlah siswa yang direkomendasi
1.	VIII-4	42 Orang	8
Total		42 Orang	8

C. Instrumen Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembaran penilaian wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti

mengobservasi kegiatan siswa yang rekomendasi menjadi sampel penelitian guna mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dan kemampuan berdiskusi siswa.

Menurut Sugiyono (2009:166) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

No	Aspek-aspek	Indikator	Hasil Observasi
1	Siswa	1. Kemampuan memberikan tanggapan 2. Kemampuan memberikan jawaban 3. Kemampuan memberikan pendapat atau saran 4. Kemampuan memberikan pertanyaan	

2. Wawancara

Peneliti mewancarai wali kelas dan guru pembimbing untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan sampel serta informasi mengenai objek / sampel tersebut.

Sugiyono (2009:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit atau kecil.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut Ibu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah ini ?	
2.	Bagaimana sarana dan prasarana yang diberikan pihak sekolah untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling ?	
3.	Apakah Ibu berasal dari jurusan bimbingan dan konseling ?	
4.	Menurut catatan Ibu, selaku guru bimbingan dan konseling apakah disini banyak siswa yang peran gender nya berbeda?	
5.	Menurut Ibu faktor apa yang membuat siswa tersebut berperilaku seperti itu?	
6.	Layanan apa saja yang ibu berikan untuk merubah karakter individu mereka?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah MTs Negeri 3 Medan ?	
2.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 3 Medan ?	
3.	Apakah program pelayanan Bimbingan dan Konseling membantu dalam kegiatan belajar ?	
4.	Bagaimana dengan sarana dan prasarana untuk melaksanakan Bimbingan dan Konseling ?	
5.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah ?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut ibu bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya ?	
2.	Bisakah ibu ungkapkan bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya ?	
3.	Apa saja tindakan yang sudah ibu lakukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya ?	
4.	Adakah koordinasi antara ibu dan guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2013 : 5) “ Penelitian Kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang”. Definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu

upaya memahami sikap , pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

E. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data maupun informasi yang telah berhasil diambil dari lokasi penelitian maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:333) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Dengan demikian dalam mengelola data dan menganalisa data penelitian ini maka digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan memperoleh data dari berbagai sumber. Aktifitas dalam menganalisis data sebagai berikut :

a. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini data awalnya yang berupa kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah ditemukan terkait dengan kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan dan penurunan tentang apa yang dihasilkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan, sebelumnya adalah Madrasah Diniyah Awaliyah yang dikelola oleh Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Islam dikawasan Perumnas Helvetia Medan. Pada tahun 1997 pihak Badan Kenaziran Mesjid Nurul Iman dan masyarakat sekitarnya menyerahkan kepada Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Oleh karena banyaknya permintaan masyarakat agar Kementerian Agama dapat membangun Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sejajar dengan SMP maka pihak Kementerian Agama menegerikan Madrasah Diniyah Awaliyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan. Yang beralamat di Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan.

1. Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : MTs Negeri 3 Medan
- Alamat Sekolah : Jln. Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan
 - Kecamatan : Medan Helvetia
 - Kota / Kabupaten : Kota Medan
 - Provinsi : Sumatera Utara
 - No.tlpn : 061-6623825

b) Berdiri Sekolah

- Izin Pendirian : Departemen Agama
- Status Sekolah : Negeri
- Akreditasi : A

2. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi

“Menjadi Madrasah yang unggul dalam kualitas berdasarkan IMTAQ, dan menjadi kebanggaan umat, dijiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”.

Indikator dari visi tersebut adalah:

- Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan / diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Mampu berfikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah.
- Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen.
- Dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- Memiliki lingkungan fisiki yang hijau dan bersih.
- Memiliki kesadaran tinggi dalam mentaati aturan bernegara dan beragama serta memiliki toleransi dalam menyikapi perbedaan.

b) Misi

“Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, akhlatul karimah, pelayanan prima dengan meningkatkan profesionalisme guru, serta mengeratkan silaturahmi”.

Indikator dari misi tersebut adalah:

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan akhratul karimah.
- Mendorong lulusan yang berkualitas , berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah SWT.

c) Tata Tertib Sekolah

- Seluruh siswa dan guru hadir ke sekolah tepat pukul 07.00 WIB, 15 menit sebelum proses KBM dilaksanakan pada pukul 07.15 WIB.
- Seluruh siswa harus mengenakan pakaian seragam sekolah dengan rapi dan lengkap dengan atribut MTs Negeri 3 Medan.

- Bagi siswa laki-laki diwajibkan mengenakan peci dan tidak boleh berambut panjang, sedangkan bagi siswi perempuan menggunakan jilbab dengan anak jilbab dan tidak diperbolehkan kelihatan rambutnya.
- Bagi siswa-siswi yang hadir terlambat harus melapor kepada guru piket yang bertugas.
- Seluruh siswa tidak dibenarkan keluar dari lingkungan sekolah selama proses KBM berlangsung tanpa izin guru piket.
- Seluruh siswa tidak dibenarkan memakai atau membawa senjata tajam, rokok dan obat-obatan terlarang ke lingkungan sekolah.
- Seluruh siswa tidak dibenarkan untuk mencemarkan nama baik sekolah MTs Negeri 3 Medan, seperti ikut perkelahian antar pelajar, dan lain-lain.
- Seluruh siswa harus mematuhi seluruh tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.

3. Kondisi dalam Sekolah MTs Negeri 3 Medan

Memasuki wilayah Jln. Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan. Sebelum memasuki halaman sekolah terdapat meja piket disebelah kiri dan disebelah kanan kanan yaitu Kantor Kepala Sekolah, Tata Usaha, Ruangan Guru. Disisi kanan juga terdapat UKS, Ruangan BK, Kelas, dan Perpustakaan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia adalah :

- a. Ruang Kelas : Kelas VII : 5 ruangan
Kelas VIII : 6 ruangan
Kelas IX : 6 ruangan

- b. Ruang Perpustakaan : 1 ruangan
- c. Ruang Laboratorium IPA : 1 ruangan
- d. Ruang Kepala : 1 ruangan
- e. Ruang Guru : 1 ruangan
- f. Ruang Tata Usaha : 1 ruangan
- g. Ruang BK : 1 ruangan
- h. Ruang UKS : 1 ruangan
- i. Gudang : 1 ruangan
- j. Kamar Mandi Kepala : 1 ruangan
- k. Kamar Mandi Guru : 2 ruangan
- l. Kamar Mandi Siswa : 2 ruangan
- m. Kamar Mandi Siswi : 2 ruangan
- n. Kantin : 2 ruangan
- o. Lapangan Olahraga : 1 lapangan
- p. Dan Masjid Nurul Iman yang juga berada di lingkungan sekolah.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

- Pramuka
- Paskibra
- Musik (band)
- UKS
- Mujawat
- Tari

- PIS
- OLM B.inggris, Fisika, Matematika, Remaja Ilmiah dan Biologi
- Pidato Bahasa Arab
- Futsal
- Bulu Tangkis
- Osis
- Wikos

5. Beasiswa berprestasi, dari :

- Diknas, Depag
- BOS (Bantuan Operasional Sekolah)
- BOM (Bantuan Operasional Murid)

6. Guru-guru yang berkompeten

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.1
Data Guru di Sekolah MTs Negeri 3 Medan

No	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah
1	L	Kepala Madrasah	1
2	P	WKM Kurikulum	1
3	P	WKM Kesiswaan	1
4	L	WKM Sarana dan Prasarana	1
5	P	WKM Humas	1
6	P	Guru Mata Pelajaran	45
7	L	Guru Mata Pelajaran	15

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang berstatus laki-laki berjumlah 15 dan yang perempuan 45 orang. Dapat terlihat lebih banyak guru perempuan dari pada laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

7. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di MTs Negeri 3 Medan

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap norma-norma kehidupan.

Tabel 4.2

Data Guru Bimbingan dan Konseling

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Siswa asuh Kelas	Jumlah
1	Hariyani, S.Pd, M.Psi	P	VII	150
2	Nursyaidah, S.Pd	P	VIII	150
3	Laily Safura, S.Psi	P	IX	150

Dari penjelasan diatas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang disekolah MTs Negeri 3 Medan adalah 3 orang dan berlatar belakang dari jurusan bimbingan dan konseling.

8. Keadaan Siswa di MTs Negeri 3 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah MTs

Negeri 3 Medan untuk saat ini hanya ada beberapa orang saja yang berperilaku tidak sesuai dengan kelinannya diruang lingkup sekolah.

Tabel 4.3

Data Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	VIII	138	156	294
Jumlah keseluruhan		138	156	294

Dari penjelasan tabel diatas, diketahui jumlah siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan berjumlah 8 siswa dengan laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 3 Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya ruang bilik yang harus nyaman dan lebar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 3 Medan adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (1 ruangan), meja guru bimbingan dan konseling (2 meja).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MTs Negeri 3 Medan sudah mulai melengkapi dan sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta sesuai dengan ketentuan atau kriteria bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 3 Medan adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang bermasalah Peran Gendernya berjumlah 8 orang siswa dari kelas VIII. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini bisa lebih fokus permasalahan yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini. Diantaranya pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada 3 hal yaitu : (1) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 3 Medan (2) peran gender yang tidak sesuai siswa MTs Negeri 3 Medan (3) penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan peran gender siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan.

1. Penetapan Kelas dan Waktu Penelitian

Adapun sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan yang berjumlah 8 orang siswa. Penelitian ini dimulai dari awal bulan februari sampai dengan akhir bulan februari 2018. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3x pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi.

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Bimbingan Kelompok kelas VIII MTs Negeri 3 Medan

No	Hari / Tanggal	Waktu
1	Senin 6 Februari 2018	2 x 30 menit
2	Selasa 14 Februari 2018	2 x 30 menit
3	Kamis 23 Februari 2018	2x 30 menit

2. Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini adalah penyajian topik bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018.

Tabel 4.5

Topik Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Frekuensi	Metode
Senin 06/02/2018	Peran Gender 1. Pengertian Peran Gender 2. Faktor –faktor yang mempengaruhi Peran Gender 3. Tujuan Diskusi	1x Pertemuan 2x30 menit	Diskusi

Selasa 14/02/2018	Peran Gender 1. Pengertian Peran Gender 2. Faktor –faktor yang mempengaruhi peran gender 3. Syarat Diskusi	1x pertemuan 2x30 menit	Tanya Jawab
Kamis 23/02/2018	Kemampuan Berdiskusi 1. Pengertian peran gender 2. Faktor –faktor yang mempengaruhi peran gender 3. Langkah-langkah Penyelenggaraan Diskusi	1x pertemuan 2x30 menit	Tanya Jawab

3. Pelaksanaan Layanan

1. Perencanaan

Pada awalnya peneliti melakukan kesepakatan dengan masing-masing peserta layanan yang telah dipilih dari hasil observasi dan wawancara sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok, materi yang akan dibahas.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Layanan dilaksanakan dilakukan tiga kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan dan kelompok dengan peserta layanan diruang perpustakaan selama kurang lebih 30 menit yakni dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada para peserta layanan yang dilanjutkan dengan doa. Peneliti menjelaskan secara ringkas pengertian bimbingan kelompok, tujuan serta asas-asasnya. Setelah itu dilanjutkan dengan perkenalan dari peneliti terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh peserta layanan secara berurutan dengan perumpamaan nama. Pada tahap ini diusahakan peserta layanan telah memahami pengertian, tujuan serta asas-asas dari bimbingan kelompok. Peneliti melihat perkembangan dan pengalaman peserta layanan dan memperhitungkan waktu pelaksanaan layanan serta mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi yang dilaksanakan.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya, setelah itu peneliti menanyakan kesiapan peserta layanan dan menjelaskan materi yang akan dibahas dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama mengenai kesadaran diri. Selanjutnya peneliti meminta peserta layanan untuk mengemukakan pendapat mereka tentang kesadaran diri, manfaat kesadaran diri dan upaya meningkatkan kesadaran diri. Kemudian peserta layanan menyimpulkan pendapat mereka tentang kesadaran diri. Peneliti melihat apakah ada perkembangan dari setiap peserta layanan, peneliti mengamati apakah setiap peserta layanan dapat berkomunikasi dengan baik dan saling bertukar pendapat dengan baik.

Selanjutnya, peneliti mengajak peserta layanan bermain games untuk keakraban yang lebih mendalam. Pada akhirnya peneliti mengemukakan pendapat mengenai kegiatan yang dilakukannya bahwa kegiatan berlangsung dengan baik, kemudian mengutarakan hasil pengamatan peneliti kepada peserta layanan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir kemudian peneliti menanyakan kesan dan pesan para anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pada tahap ini peneliti juga mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan menanyakan kesepakatan anggota kapan akan dilanjutkan lagi kegiatan tersebut. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta layanan dan kegiatan ditutup dengan doa dan diakhiri dengan menyanyikan lagu sayonara.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan sekitar 30 menit dan dilaksanakan didalam kelas dengan suasana tenang agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Adapun tahapan dalam pertemuan kedua ini adalah :

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama, dimulai dari salam do'a, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asasnya. Dalam tahap ini dijelaskan waktu yang digunakan secara detail serta hasil yang diharapkan dari layanan yang dilaksanakan.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kegiatan selanjutnya dan juga peneliti menekankan bahwa kegiatan masih sama dengan sebelumnya. Peneliti juga menanyakan kesiapan anggota kelompok seperti apa pada tahap sebelumnya juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada tahap kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu secara garis besar mengenai materi yang akan dibahas yaitu tentang berdiskusi. Peneliti meminta peserta layanan mengeluarkan pendapat mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berdiskusi, dan tips meningkatkan kemampuan berdiskusi. Pada pertemuan kedua ini konseli terlihat semakin aktif dan komunikasi antara peserta layanan semakin baik. Setelah itu peneliti menanyakan pendapat mereka tentang materi yang telah dibahas mengenai berdiskusi, baik itu pengertian maupun contoh nyatanya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah masing-masing peserta layanan mengutarakan pendapatnya, peneliti mengemukakan kesimpulan dan mengemukakan tujuan dari pembahasan materi dari pertemuan pertama dan kedua. Dari hasil pertemuan kedua ini dapat disimpulkan bahwa setiap anggota mampu memahami materi dengan baik. Selanjutnya, peneliti mengajak peserta layanan bermain games untuk mencairkan suasana agar tampak lebih semangat.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti akan mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir, peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pesan dan kesan yang didapat selama kegiatan berlangsung. Kemudian peneliti menanyakan

keepakatan untuk kegiatan selanjutnya. Peneliti mengucapkan terimakasih, dan mengakhiri kegiatan dengan do'a dan bersalaman.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dan perubahan sikap peserta layanan. Peneliti mengamati jalannya kegiatan yang dilakukan. Hasilnya bahwa menunjukkan hingga pertemuan pertama dan kedua berani menyampaikan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat dengan jelas dan singkat masih tergolong kurang. Pada saat memperhatikan pertanyaan guru, bertanya sesuai dengan topik atau materi serta kelancaran dalam memberikan jawaban.

1) Refleksi

Setelah siklus I selesai dilakukan peneliti melakukan refleksi dengan hasil yaitu sebagai berikut :

Pada awal kegiatan siswa merespon dengan baik kehadiran peneliti dan memberikan waktu mereka untuk diadakan nya suatu layanan. Hubungan antar peneliti dan siswa semakin erat seiring dengan berjalannya kegiatan bimbingan kelompok, dimana awalnya mereka masih malu dan enggan membuka diri namun akhirnya mereka mengikutinya dengan semangat dan santai. Pada pertemuan kedua ini sudah terlihat siswa senang melaksanakan bimbingan kelompok karena belum pernah dilaksanakan oleh guru BK disekolah terkait masalah keterampilan berdiskusi yang belum pernah mereka dengar sebelumnya sehingga mereka merasa topik tersebut menarik.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua, peserta layanan sudah mulai berani dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi dan siap Tanya jawab. Namun ada juga beberapa siswa yang tidak berani bertanya berdasarkan pengamatan peneliti hal ini disebabkan ketidakberanian dalam mengeluarkan pendapatnya, rasa percaya diri kurang, serta arah dan tujuan pertanyaan yang tidak terarah.

Dengan demikian, pada pertemuan ketiga selanjutnya perlu adanya motivasi yang dapat mendorong peserta layanan untuk lebih berani dan terampil bertanya dengan membimbing dan melatih peserta layanan mengungkapkan pertanyaan materi yang diberikan.

2) Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi keseluruhan tahap yang telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi hingga refleksi.

Adapun hasil evaluasi yakni :

- a. Dari 10 orang peserta layanan yang mengikuti layanan bimbingan kelompok ada beberapa siswa yang sudah mengalami perubahan sikap yang lebih baik dalam hal kesadaran diri dan memberikan tanggapan.
- b. Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan kedua maka penelitian dilanjutkan ke pertemuan ketiga untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini berisi topik motivasi, yang merupakan aspek keterampilan berdiskusi.

1) Perencanaan

Pada awalnya penelitian melakukan tindakan kesepakatan dengan peserta layanan. Penelitian menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok, materi yang akan dibahas, selanjutnya peneliti melakukan pertemuan ketiga.

2) Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan kembali layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi Tanya jawab.

Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan peserta layanan di ruang perpustakaan selama kurang lebih 30 menit. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan :

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama. Dimulai dengan salam, do'a, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asasnya. Dalam tahapan ini dijelaskan kembali pengertian teknik diskusi, menjelaskan waktu yang digunakan serta hasil yang diharapkan dari diskusi yang akan dilaksanakan.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan yang akan dibahas dan menanyakan kesiapan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu secara garis besar mengenai materi yang akan dibahas yaitu tentang keterampilan berdiskusi. Selanjutnya kelompok membahas materi yang sebelumnya telah diberikan kepada peserta layanan yaitu keterampilan berdiskusi, faktor yang mempengaruhi keterampilan berdiskusi, jenis keterampilan berdiskusi. Setelah itu peneliti menanyakan pendapat mereka tentang materi yang dibahas.

Setelah masing-masing peserta layanan mengutarakan pendapat, peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil kegiatan dan mengemukakan tujuan dari membahas materi. Dari hasil pertemuan ketiga ini dapat disimpulkan bahwa setiap peserta layanan sudah mampu memahami materi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan nyata. Selain itu, peserta layanan juga mampu menemukan cara untuk memotivasi dirinya sendiri dengan lebih baik. Selanjutnya peneliti mengajak peserta layanan untuk bermain games agar suasana dalam kelompok lebih bersemangat.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir. Peneliti akan memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan dan materi yang dibahas. Setelah itu peneliti menanyakan kesan dan pesan peserta layanan serta melakukan kegiatan ini. Kegiatan berakhir dengan doa dan bersalaman.

3) Observasi

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti juga mengamati proses kegiatan dan perkembangan siswa. Peneliti mengamati pendapat peserta layanan dalam

mengikuti kegiatan. Peneliti melihat adanya perkembangan yang dialami oleh peserta layanan setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok beberapa kali. Hal ini terlihat dalam pertemuan 2 dan 3 dengan perubahan sikap berani memberikan pendapat, tanggapan, dan menjawab pertanyaan guru atau teman dalam bertanya sesuai dengan materi yang diberikan sudah tergolong baik.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama layanan bimbingan kelompok tampak bahwa kegiatan yang dilaksanakan layanan yang diberikan telah berjalan dengan baik dan berdasarkan pengamatan kemampuan berdiskusi juga menunjukkan adanya peningkatan. Hingga pertemuan ketiga pada aspek berani memberikan saran, menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan bertanya sesuai materi yang dipelajari sudah tergolong baik. Pada aspek mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat sudah tergolong baik. Namun, pada aspek kelancaran dalam memberikan tanggapan cukup. Hal ini berarti untuk masing-masing aspek keterampilan berdiskusi yang diamati menunjukkan siswa sudah tergolong dengan baik.

5) Evaluasi

Pada pertemuan ini peneliti mengevaluasi setiap tahap kegiatan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan keberhasilan

layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sudah mencapai keberhasilan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tindakan pertemuan pertama dengan layanan bimbingan kelompok, pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Selama layanan berlangsung, pengamatan yang dilakukan tentang layanan yang dilakukan dan kemampuan siswa dalam berdiskusi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berdiskusi siswa dibandingkan sebelum dilakukan pertemuan kedua. Hingga pertemuan ketiga pada aspek memperhatikan pertanyaan guru atau teman, aspek memberikan tanggapan sesuai dengan topik atau materi serta kelancaran dalam memberikan tanggapan tergolong cukup. Hasil yang dilakukan menunjukkan bahwa pertemuan pertama masih belum berhasil karena hanya 1 siswa yang berani mengungkapkan pendapat, lalu dipertemuan kedua ada kemajuan bahwa 5 orang siswa berani memberikan ide atau tanggapan lalu dipertemuan ketiga ada 8 siswa yang berani mengungkapkan saran.

Pertemuan ini dilakukan dengan lebih menekankan kepada pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih berani dan terampil memberikan tanggapan dengan melatih siswa mengungkapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan serta menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan berdiskusi yang baik sekaligus berarti siswa telah terampil dalam memberikan pendapat, tanggapan dan saran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa MTs Negeri 3 Medan Pada Tahun Pembelajaran 2018.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada 8 orang siswa peserta layanan di MTs Negeri 3 Medan terselenggara secara resmi. Artinya, kegiatan layanan bimbingan kelompok terlaksana secara terjadwal, teratur, terarah, dan terkontrol secara hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Dari hasil penelitian diatas terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa kepada peserta layanan, sehingga mereka dapat memahami pentingnya kemampuan berdiskusi dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, banyak kekurangan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis baik moril maupun materil dari awal pembuatan proposal serta pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian dilakukan relative singkat. Hal ini dikarenakan penulis mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti. Sehingga mungkin terdapat kesalahan.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa.

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman peran genderdiskusi siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018 adalah berjalan berjalan dengan baik dan siswa mulai berani mengungkapkan tanggapan dengan baik.
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok terjadi dalam dua Tahap terdiri dari masing-masing kelompok terdapat 8 siswa dengan 1 Pemimpin Kelompok yaitu peneliti sendiri sebagai konselor.
3. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas VIII MTSN 3 Medan tahun Pembelajaran 2019/2020 sudah berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tahap I terjadi perubahan untuk meningkatkan pemahaman peran gender sebesar 60%, dan pada pelaksanaan bimbingan kelompok II terjadi peningkatan 80%. Hal ini tidak terjadi sepenuhnya seratus persen dikarenakan terdapat 20% lagi ada sebagian anak yang belum sepenuhnya memahami peran gender akan tetapi hal ini sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan.

4. Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa diharapkan berani memberikan tanggapan atau jawaban dalam setiap momen.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Bagi Siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan proses pembelajaran terutama pada mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa.
2. Bagi Guru BK, diharapkan guru BK dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang bervariasi, yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga dapat memberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan berdiskusi pada siswa.
3. Bagi Sekolah, sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kerja sama antar guru yang berdampak positif untuk peningkatan profesionalisme guru guna pencapaian kualitas pendidikan sekolah.
4. Bagi Peneliti, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi,A Dan Supriyono,W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Binnet, Narti, Sri. 2006. *Tujuan bimbingan kelompok*.Yogyakarta : Pustaka Belajar
- C. Suryosubroto. 2009. *Penyelenggaraan Diskusi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hartinah, Narti,Sri. 2014. *Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Juntika, Achmad. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung : Refika Aditama
- Materka. 2001. *Loka Karya & Seminar. Perencanaan, Pelaksanaan, Pemanfaatan*.Yogyakarta : Kanisius
- Narti, Sri. 2014. *Mode Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*.Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Prayitno, 2001. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta : Rineka Cipta
- Romlah. Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Sabri.2010. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*.Ciputat : Ciputat Press
- Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Supriyo. 2010. *Program Layanan Bimbingan dan Konseling*.Semarang : Swadaya Manunggal

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Trianto, Arends. 2009. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta :Kencana

<http://infopengertiankemampuan.blogspot>.

<http://sarkombar.blogspot.com/2009/02/asas-asas-bimbingan-dan-konseling.html>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ozy Kesuma Wardhana
NPM : 1402080135
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 122 SKS

IPK= 2,50

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Cara Berpikir Yang Rasional Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Penerapan Layanan Informasi dalam Mengembangkan Jiwa Sosialisme Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kepedulian Siswa untuk Masyarakat Yang Berkebutuhan Khusus	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Januari 2018
Hormat Pemohon,

Ozy Kesuma Wardhana

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Ozy Kesuma Wardhana
N.P.M : 1402080135
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Cara Berfikir yang Rasional Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

*Mace,
11-18*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Januari 2018

Hormat Pemohon,

Ozy Kesuma Wardhana

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 2059/IL.3/UMSU-02/F/2019
Lamp. : ---
Hal : Perpanjangan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan Perpanjangan proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Ozy Kesuma Wardhana
N P M : 1402080135
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Cara Berfikir yang Rasional Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Pembimbing : Drs.Zaharuddin Nur,M.M.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
3. Masa daluwarsa tanggal : 11 September 2019

Medan, 06 Ramadhan 1440 H
10 Mei 2019 M

Wassalam
Dekan


Dr.H.Elfianto Nst,M.Pd
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 07 Agustus 2018 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Ozy Kesuma Wardhana
N.P.M : 1402080135
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII MTsN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Masukan dan Saran
Judul	Apa yang melatarbelakangi anda menggunakan judul penerapan layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa
Bab I	Sistematika penulisan dan spasi
Bab II	
Bab III	Teknik Analisis data harus ada kesimpulan Instrumen penelitian, Objek penelitian harus di buat kelas berapa.
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ozy Kesuma Wardhana
N.P.M : 1402080135
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII MTsN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pada hari Selasa, 07 Agustus 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 7 Agustus 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharudin Nur, MM

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ozy Kesuma Wardhana
N.P.M : 1402080135
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII MTsN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 07 Agustus 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Agustus 2018

Diketahui oleh,

Ketua Prodi


Dra. Jamila, M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2774 /II.3-AU/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 29 Zulkaidah 1439 H
11 Agustus 2018 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
MTs Negeri 3 Medan
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Ozy Kesuma Wardhana
N P M : 1402080135
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII MTs 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dra. Hj. Syafasuyurnita, M.Pd.

**** Penting!! ****



KEMENTERIAN AGAMA R.I
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI - 3 MEDAN
Jalan Melati 13 Blok X Telp./Fax (061) 8472306 Helvetia Medan-20124
E-Mail : mtsntigamedan@gmail.com
Kota Medan

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor: 212/Mts.02.41/PP.00.5/09/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Ka. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan dengan ini menerangkan:

Nama : Ozy Kesuma Wardhana
NIM : 1402080135
Asal Universitas : UMSU
Semester/Jenjang Studi : VIII/S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul : Penerapan layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII MTsN 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan riset di MTsN 3 Medan dari tanggal 20 Agustus 2018 s.d 03 September 2018 dengan judul "Penerapan layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII MTsN 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, 03 September 2018

Kepala

Hamidi Nasution

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI:

Nama : OzyKesumaWardhana
Tempat, Tanggalahir : Medan, 17 Juli 1996
JenisKelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belummenikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. BromoGG SENTOSA NO.34
Nama Orang Tua :
1. Ayah : PURWADI
2. Ibu : Sukma Sari S.Pd

B. PENDIDIKAN FORMAL :

Tahun 2002 - Tahun 2008 : SDN 060826 Medan
Tahun 2008 - Tahun 2011 : SMPN 4 Medan
Tahun 2011 - Tahun 2014 : SMK KESATRIA MANDIRI Medan
Tahun 2014 – Tahun 2019 : UMSU (ProgramStudiBimbinganKonseling)

Medan , 2019

OzyKesuma Wardhana

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Wawancara ke : 1
2. Hari / Tanggal : Rabu, 13 juni 2018
3. Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan Konseling
4. Topik Wawancara : Peran Gender

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut Ibu Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok disekolah ini?	Sejauh ini sangat mengesankan saya , sebab siswa bisa menjadi lebih aktif dalam menanggapi setiap penyampaian yang disampaikan
2.	Bagaimana Sarana dan Prasarana yang diberikan pihak sekolah untuk memaksimalkan kinerja guru bimbingan konseling?	Sangat mendukung , dengan ini setiap pekerjaan saya bisa maksimal dan setiap siswa yang saya tangani bisa mendapat bimbingan yang mencerna pikirannya
3.	Apakah Ibu berasal dari jurusan bimbingan konseling?	Iya saya dari program studi bimbingan konseling Unimed
4.	Menurut penilaian/catatan ibu selaku bimbingan konseling apakah disini banyak siswa yang peran gendernya berbeda?	Tidak banyak, jumlahnya sedikit. Kurang lebih 20 siswa
5.	Menurut Ibu faktor apa yang membuat siswa ber prilaku seperti itu?	Bagi saya itu mungkin sudah takdir yang kuasa dan prilaku itu pasti bisa di ubah tergantung cara individu tersebut menyikapi dan menjalani kehidupan sosialnya selepas dari itu setiap orang orang yang disekelilingnya harus bisa menghormati dan terus memberikan motivasi kepadanya.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

1. Wawancara Ke : 1
2. Hari / Tanggal wawancara : Sabtu 16 Juni 2018
3. Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan Konseling
4. Topik Wawancara : Peran Gender

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kepedulian siswa terhadap teman disekelilingnya?	Saya rasa cukup saling peduli, namun terkadang mereka juga tidak bisa lepas dari perilaku bullying
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang peran gender?	Setiap peran yang dilakukan setiap individu, berbeda kelamin berbeda tingkah laku
3.	Apa saja tindakan yang sudah ibu lakukan untuk mengubah peran gender yang salah?	Saya menasehati , terus membuat pola pikirnya akan terus positif , motivasi yang tiada henti serta mengarahkan pergaulan nya kearah yang semestinya.
4.	Adakah kordinasi antara ibu dengan guru bk dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut?	Jelas ada dong, karna tanpa adanya dorongan guru bk siswa tersebut bakalan semakin tidak terarah. Dan karna untuk mengasah perilaku sosialnya yang sesuai kelamin nya itu sangat diperlukan guru bk.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Selasa, 19 Juni 2018
3. Tempat wawancara : Ruang bimbingan konseling
4. Topik wawancara : Seputar bimbingan konseling
5. Proses wawancara : Tertutup

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah MTSN 3 Medan?	Dari 2014 sampai dengan sekarang nak
2.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling MTSN 3 Medan?	Sejauh ini masih sangat kagum saya dengan segala aktivitas bimbingan konseling
3.	Apakah kegiatan bimbingan konseling membantu dalam kegiatan belajar pak?	Sangat membantu nak, terkhusus nya bagi siswa yang sering melakukan kesalahan . dengan adanya bimbingan konseling ini setiap siswa bisa lebih terarah dalam melakukan segala tindaakan nya meskipun prosesnya tidak secepat seperti yang kita harapkan
4.	Bagaimana dengan sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling pak?	Belum ada yang mengeluhkan sarana prasarana yang difasilitasi sekolah kepada guru guru bimbingan konseling meskipun saya rasa kekurangan nya itu masih ada, terkhususnya untuk ruangan yang masih sangat minim kecil untuk di masukin setiap individu yang punya kepentingan.

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

No	Aspek Aspek	Indikator	Hasil Observasi
1.	Siswa	1. Kemampuan memberikan tanggapan 2. Kemampuan memberikan jawaban 3. Kemampuan memberikan pendapat atau saran 4. Kemampuan memberikan pertanyaan	√ √ √ √

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING

Sekolah/Pendidikan	: MTs N 3 Medan
Kelas	: VIII-4
Tugas Perkembangan	: Mencegah karakter /Prilaku menyimpang
Topik Permasalahan/bahasan	: Peran Gender
A. Rumusan Kompetensi	: Melalui materi peran gender ini diharapkan siswa dapat bergaul dengan semana mestinya dan setiap siswa harus bisa saling menghormati terhadap karakter teman yang berbeda serta setiap siswa harus bisa mengetahui porsi dirinya sendiri dengan selalu melakukan tindakan yang positif.
B. Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
C. Format Layanan	: Kelompok
D. Fungsi Layanan	: Pemahaman
E. Indikator/Tujuan Layanan	: Dengan proses layanan bimbingan kelompok siswa mampu : <ol style="list-style-type: none">1. Mengenali akan kondisi individunya sendiri2. Mencapai sebuah kematangan dalam berpikir maupun bertindak3. Bisa memaklumi situasi sosialnya dan mampu memaklumi setiap Kondisi teman yang tidak ber prilaku sewajarnya.